

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Kata "penelitian kualitatif" merujuk pada jenis studi yang hasilnya tidak diperoleh dari analisis statistik atau perhitungan lainnya. Penelitian tentang kehidupan, sejarah, dan perilaku individu, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik, adalah beberapa contohnya. Meskipun penelitiannya kualitatif, beberapa data dapat dihitung sebagai data sensus. Karena orang yang berbeda memiliki definisi yang bervariasi tentang apa itu penelitian kualitatif, istilah itu sendiri dapat benar-benar menyesatkan. Beberapa peneliti menggunakan prosedur yang sering dikaitkan dengan metodologi kualitatif, seperti observasi dan wawancara, untuk mengumpulkan data. Namun setelah itu, mereka memberi data tersebut nama yang memungkinkan analisis statistik. Mereka menyiratkan kuantifikasi data kualitatif dengan melakukan hal ini. Perhatikan bahwa kita berbicara tentang proses analisis non-matematis, bukan proses ini. Temuan dari proses ini diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan sejumlah cara. Sumber-sumber ini dapat mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk alasan lain, seperti data sensus, selain observasi dan wawancara.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 4-5

Penelitian berjudul "Upaya Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berhitung Siswa Kelas 1 di Min 7 Tapin" ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan meneliti lokasi terjadinya masalah yang diteliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa MIN 7 Tapin.

## **B. Setting penelitian**

### **1. Subyek dan Obyek penelitian**

4 orang guru dan 8 siswa kelas satu merupakan subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana guru di MIN7 Tapin dapat membantu anak-anak dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung mereka. Objek penelitian adalah subjek penyelidikan yang akan kami lakukan untuk mengumpulkan fakta atau informasi. Guru kelas 1 di MIN 7 Tapin merupakan subjek penelitian ini.

### **2. Lokasi penelitian**

MIN 7 Tapin, terletak di Jalan Pendidikan NO. 99, RT. 006RW. 003, Tungkap, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan 71183, menjadi lokasi penelitian ini.

### C. Data dan Sumber data

#### Data

- a. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menjadi sumber pengumpulan data. Data merupakan ringkasan temuan yang dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk dokumen, gambar, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penulis untuk sekeripsi ini dapat dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data tambahan.
- b. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah dan guru kelas 1 tentang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan matematika siswa di MIN 7 Tapin.
  - a. Data penunjang yaitu data yang di gunakan sebagai pelengkap data pokok meliputi:
    - 1) Profil MIN 7 TAPIN.
    - 2) Visi dan Misi MIN 7 TAPIN.
    - 3) Keadaan guru kelas 1 MIN 7 TAPIN.
    - 4) Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.

#### 1. Sumber data

Data yang di peroleh dari responden,informan, dan dokumentasi sebagai berikut:

- a. Responden,yaitu pihak yang terlihat langsung dalam pendidikan yaitu guru kelas,kepala sekolah dan peserta didik kelas 1.

- b. Informan, atau pihak yang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru kelas 1 MIN 7 Tapin.
- c. Dokumentasi, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan data atau dokumen yang di perlukan peneliti dan di dapatkan dari si pelaku dalam melakukan aktivitas itu.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Adanya data sangat di butuhkan pada suatu penelitian. Data yang baik untuk penelitian adalah data yang bisa di percaya kebenaran dan keasliannya. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di pakai peneliti yakni:

##### **1. Observasi**

Metode yang dikenal sebagai observasi biasanya digunakan dalam penelitian termasuk observasi objek langsung atau tidak langsung (Muhammad Ali, 199:72). Observasi dan dokumentasi metodelah terhadap fenomena yang diteliti disebut observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari gejala atau fenomena (insiden atau kejadian) secara metodelah, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

##### **2. Wawancara**

Data dikumpulkan melalui wawancara, yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden dan mendokumentasikan jawaban mereka. Sumber

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 168

data dapat diwawancarai secara langsung atau tidak langsung. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sumber data diwawancarai tentang diri mereka sendiri dan segala sesuatu yang terkait dengan mereka secara langsung, tanpa menggunakan perantara. Wawancara tidak langsung adalah ketika Anda meminta informasi kepada seseorang tentang orang lain (Muhammad Ali, 1992:64).<sup>28</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung membahas topik penelitian. Catatan tertulis dengan pernyataan tertulis yang disusun oleh orang atau kelompok untuk menguji suatu kejadian disebut dokumen. Dokumen berfungsi sebagai sumber data yang berharga, bukti informasi yang terjadi secara alamiah yang sulit ditemukan atau diperoleh, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang topik penelitian (Sermayanti, 2002:86).<sup>29</sup>

Prosedur lain didukung oleh teknik ini. Informasi yang dikumpulkan berupa dokumentasi tentang profil MIN 7 Tapin, informasi siswa, kondisi guru, serta sarana dan prasarana milik MIN 7 Tapin.

### **E. Instrument penelitian**

Arikunto menyatakan bahwa "instrumen dianggap memenuhi standar sebagai alat pengumpul data jika instrumen tersebut asli dan dapat dipercaya." Kemampuan instrumen dalam mengukur objek pengukuran disebut validitas.

---

<sup>28</sup> Prof.Dr.H.Muhmud,M.Si,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:pustaka Setia,2011) hal 173

<sup>29</sup>Prof.Dr.H.Mahmud,M.Si,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2011) Hal 183

Sebaliknya, variabel mengacu pada apakah instrumen dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kenyataan.<sup>30</sup>

Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu penelitian.

## **F. Teknik analisis data**

Miles dan Huberman menyatakan bahwa tiga aliran aktivitas bersamaan dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian kualitatif, khususnya:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menyempurnakan, mengkategorikan, memfokuskan, menghilangkan informasi yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan divalidasi. Reduksi data terus terjadi seiring berjalannya penelitian. Sejak memilih kerangka konseptual, topik penelitian, kesulitan peneliti, dan metode pengumpulan data, penting untuk memperhitungkan hilangnya data yang akan terjadi selama proses reduksi.

### **2. Penyajian data**

Menurut Miles dan Huberman, tujuan penyajian data adalah mengidentifikasi tren yang signifikan dan memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Menemukan makna dari data yang terkumpul dan mengaturnya secara sistematis, dari bentuk informasi yang rumit hingga yang sederhana namun selektif, merupakan tujuan lain dari penyajian data dalam penelitian ini.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal 112

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada langkah ketiga, aktivitas analisis terdiri dari verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sejak pengumpulan data, peneliti telah berupaya menentukan signifikansi atau makna simbol, catatan, keteraturan, penjelasan, dan alur sebab-akibat. Kesimpulan yang ditarik dari latihan ini awalnya luas dan terbuka sebelum menjadi lebih khusus dan terperinci. Penyelesaian pengumpulan data diharapkan menghasilkan hasil akhir.<sup>31</sup>

## G. Keabsahan data

Metode penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dengan penelitian kuantitatif ketika mengevaluasi validitas bukti. Oleh karena itu, uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmasi (objektivitas) merupakan bagian dari uji validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

### 1. Perpanjangan pengamatan

Mengapa pengamatan yang lebih lama dapat membuat data lebih andal dan sah? Untuk mengamati dan mewawancarai sumber data yang sebelumnya atau baru saja diidentifikasi, peneliti harus kembali ke lapangan untuk pengamatan yang lebih lama. Pengamatan yang lebih lama menunjukkan bahwa peneliti dan sumber akan menjadi lebih dekat (tidak lagi jauh), transparan, dan dapat dipercaya untuk menjamin tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti tidak lagi

---

<sup>31</sup> Dr.agus Zaenal Fitri,M.pd Dr.Nik Haryanti,M.pd.I,*Metodologo Penelitian Pendidikan* (Malang:madani Media,2020) Hal 125-127

<sup>32</sup> PROF.DR.Sugiyuno,*Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*,2020,Penerbit Alfabeta,Bandung hal 364-374

memengaruhi perilaku yang diteliti setelah hubungan tersebut terjalin, yang menunjukkan objektivitas penelitian.

## **2. Meningkatkan ketekunan**

Untuk meningkatkan ketekunan, diperlukan pemantauan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini memungkinkan pengumpulan data dan rangkaian kejadian secara akurat dan metodis. Mengapa peningkatan kewaspadaan memberikan kredibilitas pada data? Meningkatkan ketekunan sama halnya dengan mengoreksi pekerjaan atau pertanyaan yang telah diselesaikan sebelumnya untuk memastikan tidak ada kesalahan. Peneliti dapat memastikan apakah data yang mereka temukan salah atau tidak dengan menjadi lebih teliti. Demikian pula, peneliti dapat melaporkan apa yang mereka temukan secara akurat dan metodis dengan menjadi lebih teliti.

## **3. Triangulasi**

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai membandingkan informasi dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Hasilnya, sumber, metode pengumpulan data, dan waktu semuanya ditriangulasi.

### **a. Triangulasi Sumber**

Untuk mengevaluasi kredibilitas data, triangulasi sumber memerlukan konfirmasi informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Untuk mengevaluasi kredibilitas informasi, misalnya, data tentang gaya kepemimpinan seseorang dikumpulkan dan dievaluasi pada rekan kerja yang menjadi bagian dari kelompok kerja kolaboratif, atasan yang memberikan informasi, dan bawahan yang dipimpin.

Informasi dari ketiga sumber tersebut dijelaskan, dikategorikan, dan diungkapkan sudut pandang mana yang serupa, yang berbeda, dan yang khusus untuk masing-masing dari ketiga sumber data tersebut daripada dirata-ratakan seperti halnya penelitian kualitatif. Untuk menarik kesimpulan, peneliti meminta ketiga sumber data untuk menyetujui (member check) dengan data yang telah dianalisis.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Teknik triangulasi digunakan untuk mengevaluasi keandalan data dengan membandingkannya dari sumber yang sama menggunakan beberapa metodologi. Informasi dikumpulkan, misalnya, melalui wawancara dan kemudian dikonfirmasi oleh survei, catatan, atau pengamatan. Jika temuan dari ketiga teknik yang digunakan untuk menilai kepercayaan data tidak sesuai, peneliti kemudian berunding dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap akurat. Atau, dengan mempertimbangkan berbagai pendapat, mungkin saja semuanya benar.

#### **a. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering kali memengaruhi kebenaran data. Jika sumbernya masih baru dan belum banyak masalah, data yang dikumpulkan melalui pendekatan wawancara di pagi hari akan menghasilkan informasi yang lebih valid dan dapat diandalkan, sehingga lebih kredibel. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam berbagai situasi untuk mengonfirmasi keakuratan data. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses ini diulang hingga kepastian data ditetapkan.

#### **4. Analisis Kasus Negatif**

Contoh-contoh yang tidak konsisten atau menyimpang dari temuan penelitian pada titik tertentu dianggap sebagai contoh negatif. Mengapa analisis kasus negatif dapat meningkatkan kepercayaan data? Dalam analisis kasus negatif, peneliti mencari bukti yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada bukti lain yang bertentangan atau menyimpang dari kesimpulan, data tersebut dianggap kredibel. Namun, jika mereka terus mendapatkan data yang bertentangan dengan temuan, peneliti dapat merevisi kesimpulan mereka. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ukuran contoh negatif.

#### **5. Menggunakan bahan referensi**

Dalam konteks ini, "materi referensi" mengacu pada keberadaan dokumentasi pendukung untuk informasi yang telah ditemukan peneliti. Misalnya, rekaman wawancara harus digunakan untuk mendukung data wawancara. Foto harus digunakan untuk mendukung informasi tentang interaksi manusia atau deskripsi situasi. Dalam penelitian kualitatif, perangkat penangkap data seperti kamera, handycam, dan perekam suara sangat penting untuk memperkuat validitas informasi yang telah ditemukan peneliti.

#### **6. Mengadakan Member check**

Proses verifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti terhadap penyedia data dikenal sebagai "pemeriksaan anggota". Tujuan dari pemeriksaan anggota adalah untuk mengetahui seberapa dekat data yang diperoleh dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Jika penyedia data setuju dengan data yang ditemukan, data tersebut valid dan karenanya lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Namun, jika penyedia data tidak setuju dengan data yang ditemukan oleh peneliti dengan interpretasi yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan penyedia data dan, jika perbedaannya signifikan, harus membuat semua penyesuaian yang diperlukan terhadap informasi yang diberikan oleh penyedia data. Oleh karena itu, tujuan dari pemeriksaan anggota adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk menulis laporan sesuai dengan maksud informan atau sumber data.

### **7. Pengujian Transferability**

Agar orang dapat memahami temuan penelitian kualitatif dan berpotensi menggunakannya, peneliti harus menyertakan laporan yang menyeluruh, jelas, metodis, dan dapat dipercaya dalam laporannya. Hasilnya, pembaca dapat lebih memahami temuan penelitian dan menentukan apakah akan menggunakannya di tempat lain atau tidak.

### **8. Pengujian Dependability**

Pengujian keandalan dalam penelitian kualitatif melibatkan audit seluruh prosedur penelitian. Meskipun mereka dapat menyediakan data, peneliti sering kali tidak melakukan prosedur penelitian di lapangan. Pengujian keandalan peneliti seperti ini perlu dilakukan. Peneliti tidak dapat dipercaya jika data tersedia tetapi prosedur penelitian tidak diikuti. Oleh karena itu, audit seluruh proses penelitian dilakukan untuk melakukan pengujian keandalan. Semua aktivitas peneliti selama proses penelitian diaudit oleh auditor atau supervisor yang tidak memihak.

## **9. Pengujian Confirmability**

Karena penelitian kualitatif bersifat subjektif, diperlukan uji objektivitas, yang juga dikenal sebagai uji confirmabilitas, untuk membuatnya lebih objektif. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian confirmabilitas disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Jika temuan suatu penelitian diterima secara luas, maka penelitian tersebut dianggap objektif. Uji confirmabilitas dan dependabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan karena keduanya dapat dibandingkan. Pengujian confirmabilitas memerlukan evaluasi temuan penelitian yang terkait dengan prosedur yang dilakukan. Penelitian telah memenuhi persyaratan confirmabilitas jika temuan tersebut merupakan hasil langsung dari metodologi yang digunakan. Saat melakukan penelitian, pastikan metode tersebut ada tetapi hasilnya juga ada.